



## ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAKNAI PUISI DI KELAS V SDN 194 PEKANBARU

Suhaima

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia  
[suhaima3723@students.unri.ac.id](mailto:suhaima3723@students.unri.ac.id)

### ABSTRAK

Artikel ini berfokus pada pemaparan tentang pemahaman siswa dalam memaknai puisi di kelas V SDN 194 Pekanbaru. Metode yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sampling jenuh dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Populasi dalam artikel ini melibatkan 126 siswa Kelas V SDN 194 Pekanbaru. Hasil analisis memaknai puisi di Kelas V SDN 194 Pekanbaru dipilih secara keseluruhan sesuai dengan sampel yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan rekapitulasi kemampuan siswa dalam memaknai puisi berdasarkan isi puisi, makna kata dan amanat mendapatkan nilai rata-rata 70 dengan kategori cukup. Adapun pemahaman siswa dalam memaknai puisi di Kelas V SDN 194 Pekanbaru dengan jumlah nilai 88.75 yang mana 9 siswa mendapatkan kategori sangat baik, 24 orang siswa mendapatkan kategori baik, 69 orang siswa mendapatkan kategori cukup, dan 24 orang siswa mendapatkan kategori kurang. Dari rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam memaknai puisi di Kelas V SDN 194 Pekanbaru memperoleh hasil yang cukup baik dengan kategori yang cukup dan yang belum dikuasai adalah kategori yang sangat baik karena pada dasarnya siswa kurang dalam memahami makna dari beberapa puisi tersebut.

**Kata Kunci:** kemampuan siswa, memaknai puisi

## ANALYSIS OF STUDENTS' SKILL IN INTERPRETING POETRY AT CLASS V OF SDN 194 PEKANBARU

### ABSTRACT

This article focuses on the description of students' understanding of interpreting poetry at Class V of SDN 194 Pekanbaru. The method used was a descriptive quantitative approach. The sampling technique was carried out by saturated sampling and data collection used the research instruments. The population in this article involved 126 students in Class V of SDN 194 Pekanbaru. The analysis results of interpreting poetry at Class V of SDN 194 Pekanbaru were selected as a whole appropriated sample applied by the researcher. Based on the recapitulation of students' skills in interpreting poetry based on its content, the meaning of words and mandate showed an average score of 70 in the sufficient category. For the students' understanding of interpreting poetry in Class V SDN 194 Pekanbaru, it was found a total value of 88.75, which were 9 students in the very good category, 24 students in the good category, 69 students in the enough category, and 24 students in the poor category. Based on the average score result, it showed us that the students' understanding of interpreting poetry in Class V SDN 194 Pekanbaru obtained fairly good results with sufficient categories and those that had not been mastered were very good categories because students basically did not understand fully the meaning of some of the poems.

**Keywords:** students' skills, interpret poetry

Submitted	Accepted	Published
07 Januari 2021	16 Mei 2022	27 Mei 2022

Citation	:	Suhaima. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Memaknai Puisi Di Kelas V Sdn 194 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(3), 893-902. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8268">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8268</a> .
----------	---	---

### PENDAHULUAN

Menurut Tjahjono (Rokhmansyah, 2014) puisi ialah sebagai pembangun, pembentuk atau pembuat pada dasarnya dengan mencipta sebuah puisi maka seorang penyair telah membangun, membuat, atau membentuk sebuah dunia baru secara lahir dan batin. Menurut Jassin (Alfian, 2014) puisi ialah pengucapan dan perasaan. Dapat kita ketahui selain penekanan unsur

perasaan puisi juga merupakan penghayatan kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya dimana puisi itu diciptakan tidak terlepas dari pikiran seorang penyair. Sebuah puisi ialah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur pembangun tersebut bersifat padu karena tidak dapat berdiri sendiri tanpa mengaitkan unsur yang satu dengan unsur

yang lainnya. Unsur-unsur dalam sebuah puisi bersifat fungsional dalam kesatuannya dan bersifat fungsional terhadap unsur lainnya.

Puisi ialah salah satu kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair melalui imajinatif yang disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa yakni mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi terdiri atas dua unsur pokok yakni struktur fisik dan struktur batin. Kedua bagian ini terdiri atas unsur-unsur yang saling mengaitkan dengan semua unsur itu membentuk totalitas makna yang utuh. Puisi juga berarti sebuah genre sastra yang memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan sehingga tidak salah bila dikatakan bahwa bahasa puisi ialah bahasa yang tersaring penggunaannya. (Burhan, 2005).

Puisi adalah bahasa perasaan yang dapat memadukan suatu respon yang mendalam dalam beberapa kata. Puisi termasuk salah satu bentuk karya sastra, kehadiran sebuah puisi merupakan pernyataan dari seorang penyair perasaan itu berisi pengalaman batinnya sebagai hasil proses kreatif terhadap objek seni. (Sulkifli, 2016)

Pendapat lain juga menyatakan bahwa puisi ialah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi didalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual penyair yang didapat dari kehidupan individu sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu di dalam diri pembaca dan pendengarnya (Sadikin, 2011). Selain dari itu, (Alfiah, 2009) mengemukakan pengertian puisi ialah karya sastra dengan bahasa yang didapatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan kata-kata yang imajinatif. Jadi, bahasa dalam puisi tersebut disusun berdasarkan keindahan bunyi, makna yang mendalam melalui proses imijinasi pengarangnya.

Puisi selalu berkembang dari waktu ke waktu akibat terjadinya evolusi selera dan perubahan konsep keindahan dari para penyair. Pengertian puisi menuntut pandangan lama, yakni karangan yang terikat oleh bait, baris, jumlah kata, dan pola persajakan, sedangkan pengertian puisi menurut pandangan puisi modern itu berdasarkan pada hakikatnya, bukan berdasarkan bentuk formalnya. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa puisi adalah ucapan atau ekspresi tidak langsung. (Zainudin, 2017)

Menurut Waluyo (Nayu, 2015) mengungkapkan bahwa unsur pembangun puisi merupakan struktur, yang meliputi struktur lahir, yaitu diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tata wajah dan struktur batin, yaitu tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat. Menurut Hasanuddin WS (Jaya, 2013) menyatakan puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif penyair yang masih abstrak. Proses mengkonkretkan peristiwa-peristiwa yang telah dilakukan di dalam pikiran dan perasaan penyair dan puisi merupakan sarana untuk menghasilkan sebuah puisi.

Puisi merupakan salah satu genre karya sastra yang paling awal muncul. Kemunculan salah satu genre karya sastra ini mengalami perkembangan sesuai dengan masanya. Meskipun begitu, ada satu hal yang tidak bisa terganti sejak awal kemunculan puisi hingga sekarang, yakni bahasa. Bahasa adalah medium utama sebuah puisi. (Mukhlis, 2018)

Menurut Suyuti Dresden (Emelia, 2017) puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya.

Kemampuan membaca puisi ditentukan oleh beberapa faktor yang ada pada saat pembelajaran berlangsung dan faktor dari dalam diri siswa. Faktor yang ada pada saat pembelajaran ialah pendekatan pembelajaran yang digunakan, strategi, metode dan teknik pembelajaran serta media yang digunakan. (Indriamukti Eufrasia, 2018)

Menurut Kamus Istilah Sastra (dkk, 2016) puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Duilton (Situmorang, 1980) mengatakan bahwa puisi adalah ekspresi yang konkrit dan yang bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama. Tirtawirya (1980) mengatakan bahwa

puisi merupakan ungkapan secara implisit dan samar, dengan makna yang tersirat, di mana kata-katanya condong pada makna konotatif. Sedangkan Herman J. Waluyo (1990) mendefinisikan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair serta imajinatif dan disusun dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat saya simpulkan bahwa puisi itu adalah suatu kesustraan lama yang mengungkapkan pikiran seorang penyair melalui imajinatifnya dan memperhatikan bahasa yang terikat oleh irama, matra, rima serta penyusunan larik dan bait. Puisi ialah gambaran dari kehidupan seseorang yang memiliki pengalaman dalam imajinasi. Puisi ini terdiri dari dua unsur yaitu unsur fisik dan unsur batin puisi. Puisi merupakan pembangun ataupun pembentuk karena puisi yang dibuat oleh penyair dengan membangun, membuat dan membentuk secara lahir dan batin. Di dalam puisi ini terdapat tema, nada, perasaan, dan amanat serta majas, irama, ritma dan diksi. Puisi ini berkembang sesuai zaman meski begitu ada satu hal yang tidak bisa tergantikan yakni bahasa. Bahasa adalah sesuatu yang penting dalam sebuah puisi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara jenuh, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif. Judul yang bersifat deskriptif adalah judul penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan satu atau lebih variabel secara mandiri (Sugiyono, 2017).

Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam memaknai puisi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 194 Pekanbaru.

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian metode penelitian

kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara jenuh, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif. Judul yang bersifat deskriptif adalah judul penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan satu atau lebih variabel secara mandiri (Sugiyono, 2017)

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan penelitian deskriptif dalam pendidikan berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan sekaligus untuk pengembangan ilmu (Sudjana, 2009). Jadi metode kuantitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan variabel secara mandiri.

Data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka. Dalam memaknai puisi, jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian inilah adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti dalam penelitian ini harus mengumpulkannya secara langsung melalui penyebaran kuesioner/angket berkaitan dengan memaknai puisi.

Kuesioner/ angket dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2017:199). Di dalam kuesioner/angket ada 2 bagian pokok antara lain bagian yang mengandung data identitas responden dan bagian pertanyaan/ pertanyaan yang ingin diperoleh jawabannya. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner/angket langsung dimana peneliti memberikan langsung kuesioner/angket kepada responden yang akan diteliti.

Dengan kata lain, peneliti menerima yang jawaban yang objektif dari responden secara langsung bertujuan untuk menghindari

terjadinya manipulasi. Data yang didapatkan dalam penelitian ini ialah makna dari beberapa puisi.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Soal**

Variabel	Indikator	Materi	Soal	Nomor soal
Memaknai puisi	Menentukan isi dari puisi	Puisi Sahabatku	1) Maksud dari isi puisi sahabatku seorang pemulung adalah....	1,5,8,10,13, 16,19
		Puisi Menyesal	5) Isi yang disampaikan pada baris kedua puisi tersebut adalah....	
		Puisi Cita-Citaku	8) Puisi di atas terdapat sebuah maksud....	
		Puisi Penari	10) Isi puisi di atas mempunyai maksud....	
		Puisi Cita-cita	13) Isi puisi di atas memiliki maksud....	
		Puisi Mengejar	16) Maksud yang terkandung dalam puisi mengejar mimpi adalah. . . .	
		Mimpi	19) Isi yang hendak di sampaikan pada puisi di atas adalah. . . .	
		Puisi Nelayan		
	Menentukan makna kata	Puisi Sahabatku	2) Kata menyerah baris kesepuluh pada puisi sahabatku seorang pemulung adalah. . . .	2,4,7,11,12, 15,18
		Puisi Menyesal	3) Kata petang pada baris ketiga puisi tersebut mempunyai makna. . . .	
		Puisi Cita-Citaku	7) Makna kata menggapai pada baris ke-3 dari puisi cita-citaku adalah. . . .	
		Puisi Penari	11) Arti kata gemulai baris ketiga pada puisi penari adalah. . . .	
		Puisi Cita-cita	12) Kata kudambakan baris keenam pada puisi cita-cita memiliki makna. . . .	
		Puisi Mengejar	15) Arti kata ambisi baris kedua pada puisi mengejar mimpi adalah. . . .	
		Mimpi	18) Kata sepadan baris ketujuh pada puisi nelayan memiliki makna. . . .	
		Puisi Nelayan		
Menentukan amanat dari puisi		Puisi Sahabatku	4) Pesan dari puisi sahabatku seorang pemulung tersebut ialah. . . .	3,6,9,14,17, 20
		Puisi Menyesal	6) Pesan yang terkandung pada puisi diatas ialah. . . .	
		Puisi Cita-Citaku	9) Pesan moral pada puisi di atas adalah....	
		Puisi Penari	14) Pesan yang sesuai dari puisi di atas adalah. . . .	
		Puisi Cita-cita	17) Pesan dari puisi di atas adalah. . . .	
		Puisi Mengejar	20) Pesan yang sesuai dengan puisi di atas adalah. . . .	
		Mimpi		
		Puisi Nelayan		

Setelah selesai pengumpulan data, maka data yang dianalisis dengan cara berikut :

a). Mengumpulkan hasil tes, setelah itu membaca dan mengoreksi hasil memaknai puisi yang telah dikerjakan siswa

b). Memberi skor penilaian

c). Memindahkan skor kedalam tabel

d). Mencari nilai kemampuan memaknai puisi dengan aspek mengubah skor mentah menjadi nilai. Puisi merupakan karya sastra yang sudah

tua, puisi berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan konsep estetikanya :

$$N = \frac{F}{S} \times 100 \text{ (Nurgiyantoro, 2010)}$$

Keterangan

N = nilai yang diperoleh

F = Jumlah skor yang didapat

S = jumlah skor maksimal

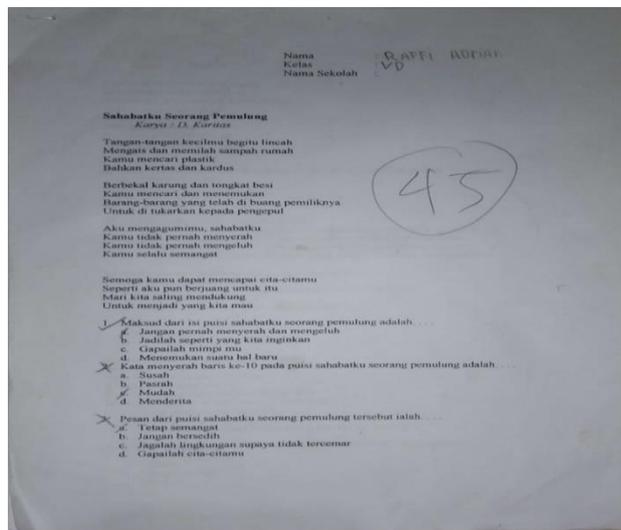
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kemampuan Siswa Dalam Memaknai Puisi Di Kelas V SDN 194 Pekanbaru

Makna puisi adalah maksud, pesan ataupun arti yang terkandung pada suatu puisi

yang dipahami oleh pembaca. Siswa diminta untuk memaknai puisi dengan cara mengisi angket. Dalam memaknai puisi ada yang harus diperhatikan dalam penelitian ini yaitu isi puisi, makna kata dan amanat. Kisi-kisi dijadikan indikator dalam instrument penelitian. Siswa diberi soal objektif untuk memaknai puisi seperti pada umumnya. Untuk lebih memberikan gambaran maka akan dibahas bagai mana kemampuan siswa dalam memaknai puisi pada siswa kelas V SDN 194 Pekanbaru berdasarkan isi puisi, makna kata dan amanat.

#### a. Analisis Kemampuan Siswa Dalam Memaknai Puisi Berdasarkan Isi Puisi

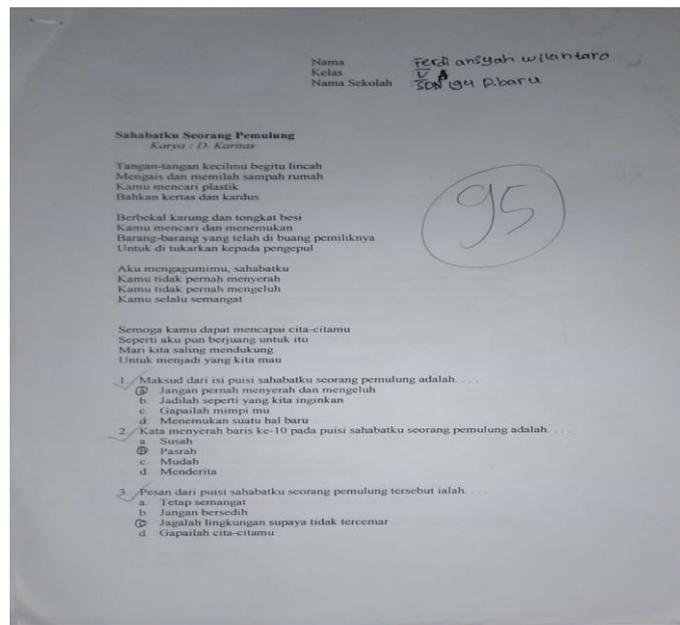


Gambar 1. Analisis Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa kelas V SDN 194 Pekanbaru dalam memaknai puisi berdasarkan isi puisi jumlah rata rata kemampuan siswa pada penelitian ini adalah 74 dari 126 siswa. 55 siswa mendapatkan kategori sangat baik, 56 siswa yang mendapatkan kategori cukup, siswa yang mendapatkan kategori kurang berjumlah 15 orang siswa, dan pada kategori baik tidak ada satu orang

pun mendapatkannya. Berdasarkan hasil memaknai diatas dalam kategori yang sudah dijelaskan bahwa siswa mendapatkan cukup sudah dapat memahami makna yang disampaikan dari beberapa puisi tersebut.

#### b. Analisis Kemampuan Siswa Dalam Memaknai Puisi Berdasarkan Makna Kata

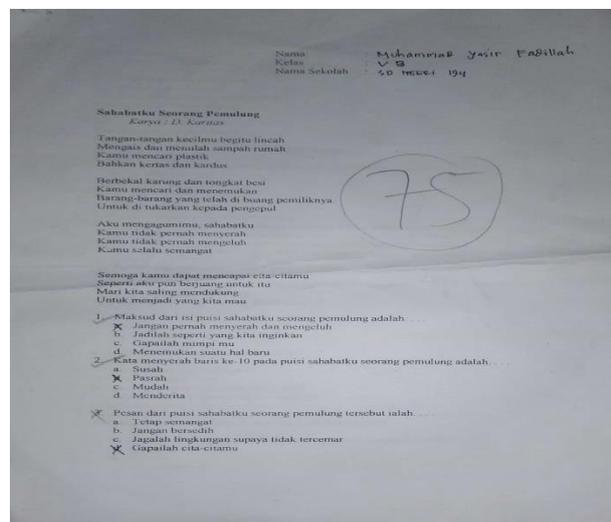


Gambar 2. Analisis Kemampuan Siswa

Aspek makna kata dalam kemampuan memaknai puisi adalah kemampuan siswa dalam memahami kata-kata sehingga siswa dapat merasakan apa yang disampaikan dari beberapa puisi tersebut. Kemampuan memaknai puisi pada siswa kelas V SDN 194 Pekanbaru pada makna kata mendapatkan kategori cukup dengan rata-rata 70 dari 126 siswa. 12 siswa mendapatkan kategori sangat baik, siswa yang mendapatkan kategori

baik berjumlah 31 orang, siswa yang mendapatkan kategori cukup dengan jumlah 64 orang dan pada kategori kurang berjumlah 19 orang siswa. Berdasarkan hasil memaknai bahwa siswa yang mendapatkan kategori sangat baik, baik dan cukup dapat memahami makna yang disampaikan dari beberapa puisi tersebut.

### c. Analisis Kemampuan Siswa Dalam Memaknai Puisi Berdasarkan Amanat



Gambar 3. Analisis Kemampuan Siswa

Kemampuan memaknai puisi berdasarkan amanat mendapat kategori dengan jumlah rata-rata 67 termasuk kategori cukup. Dari jumlah 126 siswa 4 orang siswa mendapatkan kategori sangat baik, 33 orang siswa mendapatkan kategori baik, 59 orang siswa mendapatkan kategori cukup dan pada kategori kurang berjumlah 30 orang siswa. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada analisis memaknai puisi berdasarkan amanat memperoleh kategori cukup pada dasarnya siswa memahami makna yang terdapat pada puisi tersebut.

### Rekapitulasi Kemampuan Siswa Memaknai Puisi Di Kelas V SDN 194 Pekanbaru

#### a. Rekapitulasi Kemampuan Siswa Memaknai Puisi Berdasarkan Isi Puisi

Makna isi puisi adalah arti ataupun maksud yang terkandung dalam puisi yang dapat di simpulkan oleh pembaca sesuai dengan tingkat pemahamannya dan pengetahuannya. Kemampuan memaknai puisi berdasarkan isi puisi terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Keterampilan Memaknai Puisi Berdasarkan Isi Puisi**

Interval	Jumlah siswa	%	Kategori
86-100	55	44%	Sangat Baik
76-85	0	0%	Baik
56-75	56	44%	Cukup
10-55	15	12%	Kurang
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>	
<b>Jumlah Nilai</b>	<b>9279</b>	<b>74</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan memaknai puisi di kelas V SDN 194 Pekanbaru berdasarkan aspek pertama yaitu isi puisi dari 126 siswa terdapat 55 siswa yang mendapatkan kategori sangat baik (44%) 56 siswa mendapatkan kategori cukup (44%) 15 siswa mendapatkan kategori kurang (12%) dan tidak ada satu orang pun yang mendapatkan kategori baik. Berdasarkan rata rata di atas dapat diketahui bahwa pada isi puisi kemampuan siswa dalam memaknai puisi sudah cukup baik.

#### b. Rekapitulasi Kemampuan Siswa Memaknai Puisi Berdasarkan Aspek 2 Yaitu Makna Kata

Makna kata ialah makna yang disampaikan dalam puisi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami kata kata sehingga siswa dapat merasakan apa yang disampaikan dari beberapa puisi tersebut. Kemampuan memaknai puisi berdasarkan makna kata terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Keterampilan Memaknai Puisi Berdasarkan Makna Kata**

Interval	Jumlah siswa	%	Kategori
86-100	12	9%	Sangat Baik
76-85	31	25%	Baik
56-75	64	51%	Cukup
10-55	19	15%	Kurang
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>	
<b>Jumlah Nilai</b>	<b>8817</b>	<b>70</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan memaknai puisi di kelas V SDN 194 Pekanbaru berdasarkan makna kata dari 126 siswa terdapat 12 siswa yang mendapatkan kategori sangat baik (9%) 31 siswa mendapatkan kategori

baik (25%) 64 siswa mendapatkan kategori cukup (51%) dan 19 siswa mendapatkan kategori kurang (15%). Berdasarkan rata rata di atas dapat disimpulkan bahwa pada makna kata ini

kemampuan siswa dalam memaknai puisi sudah cukup baik.

c. Rekapitulasi Kemampuan Siswa Memaknai Puisi Berdasarkan Aspek 3 Yaitu Amanat

Amanat ialah suatu pesan yang disampaikan oleh pengarang untuk pembaca agar bisa memahami pesan yang disampaikan. Kemampuan memaknai puisi berdasarkan amanat terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. Keterampilan Memaknai Puisi Berdasarkan Amanat**

Interval	Jumlah siswa	%	Kategori
86-100	4	3%	Sangat Baik
76-85	33	26%	Baik
56-75	59	47%	Cukup
10-55	30	24%	Kurang
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>	
<b>Jumlah Nilai</b>	<b>8524</b>		<b>Cukup</b>
<b>67</b>			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan memaknai puisi di kelas V SDN 194 Pekanbaru berdasarkan amanat dari 126 siswa terdapat 4 siswa yang mendapatkan kategori sangat baik (3%) 33 siswa mendapatkan kategori baik (26%) 59 siswa mendapatkan kategori cukup (47%) dan 30 siswa mendapatkan kategori kurang

(24). Berdasarkan rata rata di atas dapat diketahui bahwa pada aspek amanat ini kemampuan siswa dalam memaknai puisi sudah cukup baik.

**Rekapitulasi data keseluruhan kemampuan memaknai puisi di kelas V SDN 194 Pekanbaru.**

**Tabel 5. Keterampilan Memaknai Puisi Berdasarkan Isi Puisi, Makna Kata dan Amanat**

Interval	Jumlah siswa	%	Kategori
86-100	9	7%	Sangat Baik
76-85	24	19%	Baik
56-75	69	55%	Cukup
10-55	24	19%	Kurang
<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>	
<b>Jumlah Nilai</b>	<b>8875</b>		<b>Cukup</b>
<b>70</b>			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memaknai puisi di kelas V SDN 194 Pekanbaru setelah dianalisis dengan menggunakan kategori, dari 126 siswa terlihat 9 orang yang mendapatkan kategori sangat baik (7%), 24 siswa mendapatkan kategori baik (19%), 59 siswa mendapatkan kategori cukup (55%), dan 24 siswa mendapatkan kategori kurang (19%). Selain itu, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan kemampuan memaknai puisi di kelas V SDN 194 Pekanbaru berdasarkan isi puisi, makna kata dan amanat dalam memaknai puisi mendapatkan nilai rata-rata 70. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan memaknai puisi di kelas V SDN 194

Pekanbaru secara keseluruhan mendapatkan kategori cukup baik.

Kemampuan memaknai puisi di kelas V SDN 194 Pekanbaru diperoleh dengan menggabungkan nilai memaknai puisi yaitu isi puisi, makna kata dan amanat. Nilai tersebut dijumlahkan kemudian dirata-ratakan.

### Pembahasan

Kemampuan memaknai puisi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang untuk memahami dan mengetahui suatu isi ataupun maksud dari puisi, pesan dari suatu puisi. Penelitian ini membahas mengenai suatu makna, pada umumnya memaknai puisi ini sama dengan seperti soal puisi puisi sebelumnya tentang

memaknai puisi, dalam memaknai puisi siswa dapat mengetahui makna yang terkandung pada puisi puisi tersebut. Pada penelitian ini penilaian dalam memaknai puisi berdasarkan kisi kisi ataupun soal dalam memaknai puisi sebagai berikut:

1. Isi Puisi
2. Makna Kata
3. Amanat

Kemampuan memaknai puisi dikelas V SDN 194 Pekanbaru berdasarkan isi puisi, makna kata dan amanat mendapatkan kategori cukup baik dengan jumlah nilai 8875 dengan rata-rata 70 dari 126 siswa. 9 siswa mendapatkan kategori sangat baik, 24 siswa mendapatkan kategori baik, 59 orang siswa mendapatkan kategori cukup dan 24 siswa mendapatkan kategori kurang. Berdasarkan rekapitulasi data keseluruhan bahwa pada analisis kemampuan siswa dalam memaknai puisi di Kelas V SDN 194 Pekanbaru mendapatkan kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata 70 dan dapat disimpulkan bahwa siswa sudah cukup memahami makna yang terdapat pada puisi tersebut.

(Alfiah, 2009) mengemukakan pengertian puisi ialah karya sastra dengan bahasa yang didapatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan kata-kata yang imajinatif. Jadi, bahasa dalam puisi tersebut disusun berdasarkan keindahan bunyi, makna yang mendalam melalui proses imijinasi pengarangnya.

Secara umum makna kata dalam puisi digolongkan menjadi dua makna yakni makna konotasi dan denotasi. Makna konotasi artinya ialah makna yang menunjukkan pada arti sebenarnya dalam kamus, sedangkan makna denotasi artinya ialah kata yang memiliki kemungkinan makna yang lebih dari satu. Waluyo dalam (Alfian, 2014).

Amanat atau pesan ialah sesuatu yang hendak disampaikan oleh penyair kepada pembaca melalui puisinya. Puisi selalu mengandung amanat (pesan). Meskipun penyair tidak secara khusus dan sengaja mencantumkan amanat didalam puisinya. Amanat yang tersirat di balik kata dan juga di balik tema yang diungkapkan oleh penyair. Waluyo dalam (Alfian, 2014). Amanat ialah maksud yang hendak

disampaikan atau pesan, tujuan yang hendak disampaikan oleh penyair melalui puisinya.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pemahaman siswa dalam memaknai puisi di kelas V SDN 194 Pekanbaru mendapatkan kategori cukup baik dengan perolehan nilai 70. Adapun pemahaman siswa dalam memaknai puisi di kelas V SDN 194 Pekanbaru mendapatkan kategori cukup dengan jumlah nilai 8875 dengan nilai rata-rata 70. Dari 126 siswa 9 siswa yang mendapatkan kategori sangat baik, 24 orang siswa mendapatkan kategori baik, 69 orang siswa mendapatkan kategori cukup dan 24 orang siswa mendapatkan kategori kurang.

Jadi hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa Pemahaman siswa dalam memaknai puisi yang belum dikuasai adalah kategori sangat baik. Karena siswa kurang dalam memahami makna yang terdapat dari beberapa puisi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari kesimpulan di atas maka peneleti menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Kategori sangat baik yang tidak dikuasai oleh siswa berdasarkan isi puisi, makna kata dan amanat tersebut kurangnya pemahaman siswa dalam memahami makna dari beberapa puisi. Oleh karena itu guru diharapkan untuk membimbing siswa melaksanakan pembelajaran puisi dengan memahami makna yang terdapat pada puisi.
2. Siswa diharapkan lebih memperhatikan materi pembelajaran memahami makna puisi yang dijelaskan oleh guru.
3. Guru diharapkan untuk dapat menjelaskan tentang makna puisi kepada siswa dengan baik dan benar sehingga siswa dapat memahami makna puisi dengan baik.
4. Kemampuan memaknai puisi merupakan kemampuan dalam memahami suatu makna yang terkandung dalam puisi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, S. (2009). *Pengajaran Puisi Sebuah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alfian, R. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Burhan, N. (2005). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Dewi, K. d. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- dkk, Y. (2016). meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa SMP Kelas IV SDN1 Dongko Dengan Metode Praktek. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4 (5)2.
- Emelia. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII.I SMP Negeri Kendari Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Bastra* 4 (1), 3.
- Guntur, H. T. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Herman, W. (2018). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Indriamukti., & Eufrasia, U. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Anak Melalui Pembelajaran Konstektual. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4.
- Jaya, S. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* 2 (1), 1.
- Kurniaman, O. (2018). *Apresiasi Sastra Anak*. Pekanbaru: UR PRESS.
- Lamuddin, F. (2005). *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: DIKSI Insan Mulia.
- Mukhlis, A. (2018). Aspek Stilistika Dalam Antologi Puisi Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Pengayaan Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2.
- Nayu, M. (2015). Peningkatan Kemampuan Dalam Menulis Puisi Melalui Metode Bengkel Sastra Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Palu. *e- Jurnal Bahasantodea* 2 (3), 37.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Priyatni, E. T. (2012). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi kritis*.
- Rokhmansyah. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Sadikin, M. (2011). *Kumpulan Sastra Indonesia*. Pekanbaru: Gudang Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sulkifli. (2016). Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Latihan Siswa Kelas VII-I SMPN 3 Kota Dumai. *Jurnal Bastra* 1 (1), 2.
- Syafrida. (2010). *peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Latihan Terhadap Ilmu sastra*. Pekanbaru: Skripsi.
- Zainudin. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Teknik Pemodalan Siswa Kelas IV SDN 05 Bunobogu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 9 (4), 20.